

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI DESA PAKETINGAN KECAMATAN SAMPANG KABUPATEN CILACAP

Septi Tri Aksari*Wiwit Sundari^{1,2}

¹Prodi DIII Kebidanan Stikes Serulingmas. Jln Raya Maos No 505 Maos Cilacap

²Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Stikes Serulingmas. Jln Raya Maos No 505 Maos Cilacap

Email Penulis: septi3_aksari@yahoo.co.id

ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik untuk bayi yang sangat penting bagi tumbuh kembang yang optimal. Terlebih dalam menghadapi masa pandemi Covid 19, bayi harus mendapatkan ASI untuk membentuk imun dan daya tahan tubuh yang baik, karena banyak mengandung faktor protektif (antibodi). Beberapa hal dapat berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif dari ibu ke bayinya. Metode penelitian menggunakan surey analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan consecutive sampling, yaitu semua ibu yang memiliki anak usia 0-24 bulan yang ditemui pada saat penelitian sejumlah 46 responden di Desa Paketingan, Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner penelitian. Hasil analisis dengan menggunakan Chi square menunjukkan bahwa, faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah usia ibu ($p = 0.013$), status pekerjaan ($p = 0.013$), frekuensi ANC ($p = 0.000$) dan pengetahuan ($p = 0.008$). Sedangkan yang menunjukkan tidak ada pengaruh adalah pendidikan ibu ($p = 0.124$) dan paritas ($p = 0.083$). Kesimpulan: Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh faktor usia, status pekerjaan, frekuensi ANC dan pengetahuan ibu. Untuk itu perlu sekali adanya peran tenaga kesehatan terutama bidan untuk dapat mendampingi bidan dan memberikan konseling seputar pengetahuan tentang ASI eksklusif dan perlu adanya monitoring dan evaluasi sampai masa 6 bulan kelahiran. Untuk tempat kerja diharapkan memiliki fasilitas untuk menyusui agar ASI eksklusif tetap dapat diterapkan pada ibu bekerja.

Kata kunci: ASI Eksklusif, faktor-faktor, usia, pendidikan, paritas, pekerjaan, frekuensi ANC, pengetahuan.

ABSTRACT

Breastmilk (ASI) is the best food for babies which is very important for optimal growth and development. Especially in facing the Covid 19 pandemic, babies must get breast milk to form good immunity and immunity, because they contain many protective factors (antibodies). Several things can affect exclusive breastfeeding from mother to baby. The research method used analytical surey with a cross sectional approach. The sampling technique used consecutive sampling, that is, all mothers who have children aged 0-24 months who were met at the time of the study were 46 respondents in Paketingan Village, Sampang District, Cilacap Regency. Data were collected using a research questionnaire. The results of the analysis using the Chi square showed that the factors that influenced exclusive breastfeeding were maternal age ($p = 0.013$), work status ($p = 0.013$), frequency of ANC ($p = 0.000$) and knowledge ($p = 0.008$). Meanwhile, those that showed no effect were maternal education ($p = 0.124$) and parity ($p = 0.083$). Conclusion: Exclusive breastfeeding is influenced by factors of maternal age, work status, frequency of ANC and mother's knowledge. For this reason, it is necessary to have the role of health workers, especially midwives, to be able to assist midwives and provide counseling about knowledge about exclusive breastfeeding and there is a need for monitoring and evaluation until the 6month period of birth. The workplace is expected to have facilities for breastfeeding so that exclusive breastfeeding can still be applied to working mothers.

Keywords: Exclusive breastfeeding, factors, maternal age, education, parity, work status, frequency of ANC, knowledge.

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik untuk bayi yang sangat penting bagi tumbuh kembang yang optimal. Terlebih dalam menghadapi masa pandemi Covid 19, bayi harus mendapatkan ASI untuk membentuk imun dan daya tahan tubuh yang baik, karena banyak mengandung faktor protektif (antibodi). Bayi yang mendapat ASI eksklusif selama enam bulan lebih sedikit morbiditas dari infeksi saluran cerna dibandingkan dengan yang disusui sebagian pada tiga atau empat bulan. Selain itu, ibu yang menyusui eksklusif akan mengalami amenore laktasi yang lebih lama (Kramer MS, Kakuma R, 2012)

UNICEF dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyerukan pemerintah dan semua pemangku kepentingan untuk mempertahankan dan mempromosikan akses kepada layanan yang memungkinkan ibu untuk tetap menyusui selama masa pandemi. ASI Eksklusif membantu anak-anak bertahan hidup dan membangun antibodi yang dibutuhkan mereka agar terlindung dari penyakit yang sering terjadi masa anak-anak seperti diare dan pnemonia.

Angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih tergolong rendah. Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan 2017, pemberian ASI eksklusif di Indonesia hanya 35%. Angka tersebut masih jauh di bawah rekomendasi WHO (Badan Kesehatan Dunia) sebesar 50%. Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Sampang pada bulan Februari Tahun 2019 yaitu sebelum

masa pandemi Covid 19, cakupan E0-6 adalah 99.0% dan angka E6 sebesar 45.5%.

Masa pandemi mengakibatkan perubahan yang cukup signifikan pada model pelayanan di puskesmas, termasuk ada waktu dimana kunjungan pemeriksaan kehamilan juga dibatasi. Hal ini tentunya memberikan dampak terhadap kurangnya interaksi langsung antara tenaga kesehatan dengan ibu hamil maupun ibu yang memiliki bayi, yang juga berdampak pada kurangnya informasi-informasi penting yang perlu disampaikan kepada ibu hamil pada saat konseling. Informasi yang kurang tepat beredar tentang keamanan menyusui juga menurunkan angka menyusui karena ibu takut menularkan penyakit kepada bayinya. Setelah masa pandemi, didapatkan bahwa pada bulan September cakupan ASI eksklusif hanya tercapai 28.39%. pada bulan Oktober capaian ASI eksklusif 6 bulan sebesar 28.05% dan pada bulan November meningkat menjadi 43.5%.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan surey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah semua ibu menyusui yang memiliki bayi berusia 0 sampai 24 bulan

di Desa Paketingan, Kecamatan Sampang, Kabupaten Cilacap. Pengambilan data dilakukan mulai 14 Desember 2020 sampai 9 Januari 2021. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan tehnik consecutive sampling, yaitu semua ibu yang memiliki anak usia 0-24 bulan yang ditemui pada saat penelitian sejumlah 46 responden. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis Chi Square menggunakan bantuan program SPSS versi 16,0.

HASIL

Diskripsi karakteristik responden

Analisis univariat dilakukan dengan mendiskripsikan karakteristik responden yang meliputi usia, pendidikan, paritas, pekerjaan, frekuensi ANC, pengetahuan tentang ASI Eksklusif dan diskripsi pemberian ASI eksklusif. Penyajian data dipaparkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabel 1. Analisis Univariat Karakteristik Faktor yang Mempengaruhi dan Pemberian ASI Eksklusif

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
20-35 th	32	69.6 %
Lebih dari 35th	14	30.4 %
Pendidikan		
Dasar	23	50%
Menengah	20	43.5%
Tinggi	3	6.5%
Paritas		
Primipara	13	28.3%
Multipara	33	71.7%
Pekerjaan		
Bekerja	26	56.5%
Tidak Bekerja	20	43.5%
Frekuensi ANC		
4	10	21.7%
5	6	13.0%
6	7	15.2%
7	14	30.4%
8	9	19.6%
Pengetahuan		
Baik	16	34.8%
Cukup	21	45.6%
Kurang	9	19.6%
ASI Eksklusif		
Eksklusif	30	65.2%
Non Eksklusif	16	34.8%

Berdasarkan Tabel 1 diatas diketahui bahwa dari 46 responden, sebagian besar responden masuk dalam usia reproduksi sehat, yaitu di rentang usia 20 sampai 35 tahun sejumlah 32 responden (69,6%). Untuk pendidikan responden, sebagian besar masuk dalam kategori pendidikan dasar, yaitu SD dan SMP sejumlah 23 responden (50%), sedangkan yang berpendidikan tinggi hanya 3 responden (43,5%). Dari segi paritas, sebagian besar responden merupakan multipara sebanyak 33 responden (71,7%) dan 13 responden (28.3%) merupakan primipara. Sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah ibu yang bekerja yaitu 26 responden (56.5%) dan tidak bekerja atau ibu rumah tangga 20 responden (43,5%). Untuk frekuensi pemeriksaan kehamilan, seluruh responden telah melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali, dan sebagian

besar responden melakukan kunjungan 7 kali, yaitu sejumlah 14 responden (30.4%). Dari kuesioner pengetahuan tentang ASI eksklusif didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kategori cukup baik sejumlah 21 responden (45.6%), dan masih ada 9 responden (19.6%) yang memiliki pengetahuan dalam kategori kurang. Capaian pemberian ASI eksklusif, sebagian besar responden memberikan ASI eksklusif, sebanyak 30 responden (65,2%) dan yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 16 responden (34,8).

Analisis faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif

Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi square* dengan menggunakan bantuan program spss. Hasil analisis hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Analisis Bivariat Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif

	Pemberian ASI				Jumlah		p-value
	Non Eksklusif		Eksklusif		n	%	
	n	%	n	%			
Usia							
20-35 th	11	34.4%	21	65.6%	32	100%	0.013
Lebih dari 35th	5	35.7%	9	64.3%	14	100%	
Jumlah	16	34.8%	30	65.2%	46	100%	
Pendidikan							
Dasar	11	47.8%	12	52.2%	23	100%	0.124
Menengah	5	25.0%	15	75.0%	20	100%	
Tinggi	0	0.0%	3	100.0%	3	100%	
Jumlah	16	34.8%	30	65.2%	46	100%	
Paritas							
Primipara	2	15.4%	11	84.6%	13	100%	0.083
Multipara	14	42.4%	19	57.6%	33	100%	
Jumlah	16	34.8%	30	65.2%	46	100%	
Pekerjaan						100%	
Bekerja	11	55.0%	9	45.0%	20	100%	0.013
Tidak Bekerja	5	19.2%	21	80.8%	26	100%	
Jumlah	16	34.8%	30	65.2%	46	100%	
						100%	0.000

Frekuensi ANC						
4	10	100.0%	0	0.0%	10	100%
5	3	50.0%	3	50.0%	6	100%
6	1	14.3%	6	85.7%	7	100%
7	1	7.1%	13	92.9%	14	100%
8	1	11.1%	8	88.9%	9	100%
Jumlah	16	34.8%	30	65.2%	46	100%
Pengetahuan						
Baik	5	31.3%	11	68.7%	16	100%
Cukup	4	19.0%	17	81.0%	21	100%
Kurang	7	77.8%	2	22.2%	9	100%
Jumlah	16	34.8%	30	65.2%	46	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang masuk kategori usia reproduksi sehat lebih banyak memberikan ASI eksklusif yaitu 21 responden (65.6%) dibandingkan dengan responden yang usianya diatas 35 tahun yaitu 9 responden (64,3%). Hasil uji hubungan antara usia dengan pemberian ASI eksklusif didapatkan nilai p-value sebesar 0,013, dimana hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 (CI 95%) sehingga secara statistik terdapat hubungan antara usia dengan pemberian ASI eksklusif atau usia mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.

Hasil tabulasi silang untuk tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif menunjukkan bahwa pada responden dengan pendidikan dasar terlihat bahwa yang memberikan ASI eksklusif adalah 12 orang dari 32 responden (52.2%), untuk pendidikan menengah yaitu SMA/SMK sederajat menunjukkan bahwa dari 20 responden, 15 diantaranya memberikan ASI eksklusif (75%) sedangkan untuk responden dengan pendidikan tinggi, secara keseluruhan yaitu 3 responden (100%) memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai p-value sebesar

0.124, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.

Hasil analisis pada paritas, menunjukkan bahwa responden dengan paritas 1 atau primipara, secara prosentase lebih banyak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan multipara. Dari 13 responden primipara, 11 responden (84.6%) diantaranya memberikan ASI eksklusif. Sedangkan pada responden multipara dari 33 responden hanya 19 responden (57.6%) diantaranya yang memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai p-value didapatkan 0.083 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga secara statistik paritas tidak signifikan berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif.

Analisis pada status pekerjaan, didapatkan hasil bahwa responden yang tidak memiliki tambahan pekerjaan diluar rumah atau ibu rumah tangga, lebih banyak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan responden yang punya tambahan pekerjaan. Dari 26 responden yang tidak bekerja, 21

responden (80,8%) diantaranya memberikan ASI eksklusif. Sedangkan pada ibu bekerja, dari 20 responden, hanya 9 responden (45%) saja yang memberikan ASI eksklusif. Hasil analisis statistik didapatkan nilai p-value sebesar 0.013 dimana angka tersebut lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa status pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif.

Analisis frekuensi ANC dengan pemberian ASI eksklusif menunjukkan bahwa responden yang melakukan ANC sebanyak 4 kali tidak ada yang memberikan ASI eksklusif (0.0%), ANC 5 kali yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 50%, ANC 6 kali yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 85.7%, ANC 7 kali yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 92.9% dan ANC 8 kali yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 88.9%. Dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa semakin sering ibu memeriksakan kehamilannya akan cenderung meningkatkan prosentase pemberian ASI eksklusif. Hasil analisis statistik juga menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar 0.000, sehingga dapat disimpulkan bahwa frekuensi ANC berpengaruh secara signifikan dalam pemberian ASI Eksklusif.

Analisis pengetahuan menunjukkan bahwa dari 16 responden dengan pengetahuan ASI eksklusif baik 11 diantaranya yaitu 68.7% memberikan ASI eksklusif. Sedangkan pada responden dengan pengetahuan cukup 17 dari 21 responden (81.0%) memberikan ASI

eksklusif dan pada responden dengan pengetahuan kurang hanya 2 responden (22.2%) yang memberikan ASI eksklusif. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar 0.008 yang lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ASI eksklusif berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia ibu berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ety Rahayu dkk (2020) yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Usia akan mempengaruhi bagaimana cara berfikir, menganalisa dan mengambil sikap. Demikian juga dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Momongan GS, dkk (2018) yang menyatakan bahwa pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh usia dan durasi kerja. Seperti diketahui bahwa usia di rentang 20-35 tahun merupakan usia reproduksi sehat, dimana usia tersebut merupakan usia yang aman untuk hamil, melahirkan dan menyusui bukan hanya secara fisik saja tapi juga secara mental dan hormonal. Proses laktasi sangat dipengaruhi oleh hormon terutama adalah oksitosin dan prolaktin, dengan usia ibu yang optimal dalam keseimbangan hormon, tentunya akan berpengaruh terhadap proses laktasi.

Pendidikan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap pemberian ASI. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasihah L (2015) dimana tingkat pendidikan yang sebagian besar SMA tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI. Walaupun tingkat pendidikan akan berpengaruh kepada kemampuan seseorang untuk menganalisa, akan tetapi, informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang ASI eksklusif yang memang diharapkan dapat mengakibatkan peningkatan pemahaman ibu dan mengakibatkan perubahan perilaku pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi antenatal dan postpartum dini serta konseling menyusui secara berkala, untuk meningkatkan sikap dan pengetahuan ibu terhadap praktik menyusui (Dukuzumuremyi JPC, Acheampong K, Abesig J, Luo J, 2020)

Paritas merupakan hitungan berapa kali seorang ibu pernah melahirkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa paritas tidak berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Paritas ini dapat dihubungkan dengan pengalaman ibu sebelumnya yang pernah melahirkan dan menyusui dan juga dapat dihubungkan dengan pengaturan waktu ibu dalam menyusui bayinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara prosentase lebih banyak ibu primipara yang memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu multipara. Seorang ibu yang memiliki paritas tinggi, apalagi dengan

jarak anak yang terlalu dekat tentunya akan berakibat pada kemampuan ibu secara waktu, fisik dan psikologis dalam mengurus keluarga. Untuk itu perlu sekali adanya dukungan untuk ibu menyusui tidak hanya dari tenaga kesehatan saja tapi juga dari dukungan keluarga sebagai orang terdekat yang dapat membantu tugas-tugas ibu dan mendukung ibu dalam pemberian ASI eksklusif (Oktalina O, dkk, 2015). Demikian juga dengan dukungan suami akan berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif (Jama A, etc, 2020)

Penelitian ini juga menunjukkan hasil bahwa status ibu bekerja akan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Pekerjaan ibu menjadi faktor yang lebih mempengaruhi pada pemberian ASI dibandingkan dengan faktor usia maupun pendidikan ibu. Cara persalinan, status sosial ekonomi, kembali bekerja, dan pemberian pendidikan menyusui pada masa prenatal merupakan faktor yang mempengaruhi pemberian ASI. Model menyusui yang berpusat pada keluarga, kelompok dukungan sebaya, dan teknologi telah dipelajari sebagai cara potensial untuk membantu wanita memenuhi tujuan menyusui mereka (Sayres S, Visentin L, 2018)

Frekuensi kunjungan ANC, berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Frekuensi kunjungan berhubungan dengan kedekatan ibu dengan tenaga kesehatan dan kemungkinan mendapatkan informasi-informasi penting yang dibutuhkan oleh

ibu dalam menghadapi masa kehamilan, persalinan, nifas dan laktasi. Memperkuat pemanfaatan asuhan antenatal dan persalinan akan memiliki manfaat tambahan dalam meningkatkan praktik menyusui eksklusif. Ibu yang melakukan ANC dengan teratur akan meningkatkan pemberian ASI eksklusif 3 kali lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak melakukan pemeriksaan ANC (AOR = 3.41; 95% CI: 1.28, 9.11) (Biks G, Tariku A, Tessema GA, 2015). Selain itu ada bukti bahwa ibu yang menghadiri kunjungan antenatal dan yang melahirkan di institusi kesehatan memiliki praktik menyusui eksklusif yang lebih baik, ibu yang menghadiri kunjungan antenatal 2,1 kali lebih mungkin untuk mempraktikkan pemberian ASI Eksklusif dibandingkan dengan rekan mereka (Odds Ratio [OR] 2,1; 95% CI 1,5, 2,8). Selain itu, ibu yang melahirkan di institusi kesehatan 2,2 kali lebih mungkin memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu yang melahirkan di rumah (OR 2,2; 95% CI 1,3, 3,5). Untuk itu sangat merekomendasikan bahwa pemanfaatan perawatan antenatal dan persalinan di fasilitas kesehatan harus ditingkatkan melalui petugas penyuluh kesehatan (Alebel A etc, 2018)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang ASI Eksklusif. Dari kuesioner yang ada menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memahami tentang pengertian dan waktu pemberian ASI eksklusif, akan tetapi

masih banyak ibu yang belum mengerti dan memahami tentang pentingnya atau manfaat ASI Eksklusif dan kandungan penting yang terdapat dalam ASI eksklusif, yang tidak akan pernah bisa didapatkan dari susu formula, seperti adanya antibodi yang sangat bermanfaat untuk daya tahan tubuh bayi.

Pengetahuan, sikap, norma subjektif, dan kontrol praktik tentang ASI berhubungan positif dengan pemberian ASI eksklusif. Diantara keempat faktor tersebut, pengetahuan tentang ASI merupakan faktor terpenting yang berkontribusi terhadap pemberian ASI eksklusif dan diupayakan pemantauan dan pemberian informasi dari tenaga kesehatan berlanjut setidaknya selama dua bulan setelah melahirkan agar ibu bisa mempertahankan ASI Eksklusif sampai 6 bulan (Zhang Z, Zhu Y, Zhang L, Wan H, 2018).

Pengetahuan ibu tentang menyusui adalah hal yang penting dan merupakan faktor yang mudah dimodifikasi yang mempengaruhi ASI eksklusif (Zielińska Ma, Sobczak a, Hamułka j, 2017). Selain itu, diperlukan penekanan pada penguatan konseling tentang ASI eksklusif yang sudah ada dalam sistem kesehatan (Senghore T, Omotosho TA, Ceesay O, Williams DCH, 2018), pentingnya informasi yang benar tentang ASI eksklusif membutuhkan pengembangan dan peningkatan program dukungan pascapartum yang melibatkan konsultan laktasi dan konselor laktasi.

Pengetahuan ibu yang baik dan sikap positif memainkan peran kunci dalam proses menyusui. Ibu dengan pengetahuan yang lebih baik tentang ASI Eksklusif memiliki kemungkinan 5,9 kali lebih untuk mempraktikkan pemberian ASI Eksklusif dibandingkan yang lain. (OR 5,9; 95% CI 2,6, 13,3; $p < 0,001$) dan skor pengetahuan menyusui yang lebih tinggi (OR 1,09; 95% CI 1,04-1,14), sikap (OR 1,04; 95% CI 1,00,1,09), dan kontrol praktik (OR 1,11; 95% CI 1,02, 1,20) dikaitkan dengan prevalensi yang lebih tinggi dari pemberian ASI eksklusif.

KESIMPULAN

Capaian ASI eksklusif sebesar 65.2%. Sebagian besar ibu ada di usia reproduksi sehat, pendidikan dasar atau setingkat SD dan SMP, sebagian besar bekerja, primipara, frekuensi ANC lebih dari 4 kali dan pengetahuan ibu dalam kategori cukup baik.

Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh usia ibu, status pekerjaan ibu, frekuensi ANC dan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Sedangkan pendidikan dan paritas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

Alebel A, Tesma C, Temesgen B, Ferede A, Kibret GD. Exclusive breastfeeding practice in Ethiopia and its association with antenatal care and institutional delivery: a systematic review and meta-analysis. *Int Breastfeed J.* 2018 Jul

16;13:31. doi: 10.1186/s13006-018-0173-x. PMID: 30026786; PMCID: PMC6048887.

Biks GA, Tariku A, Tessema GA. Effects of antenatal care and institutional delivery on exclusive breastfeeding practice in northwest Ethiopia: a nested case-control study. *Int Breastfeed J.* 2015 Nov 19;10:30. doi: 10.1186/s13006-015-0055-4. PMID: 26594231; PMCID: PMC4653867.

Dukuzumuremyi JPC, Acheampong K, Abesig J, Luo J. Knowledge, attitude, and practice of exclusive breastfeeding among mothers in East Africa: a systematic review. *Int Breastfeed J.* 2020 Aug 14;15(1):70. doi: 10.1186/s13006-020-00313-9. PMID: 32795377; PMCID: PMC7427769.

Jama A, Gebreyesus H, Wubayehu T, Gebregyorgis T, Teweldemedhin M, Berhe T, Berhe N. Exclusive breastfeeding for the first six months of life and its associated factors among children age 6-24 months in Burao district, Somaliland. *Int Breastfeed J.* 2020 Jan 30;15(1):5. doi: 10.1186/s13006-020-0252-7. PMID: 32000821; PMCID: PMC6993342.

Kramer MS, Kakuma R. Optimal duration of exclusive breastfeeding. *Cochrane Database Syst Rev.* 2012 Aug 15;2012(8):CD003517. doi: 10.1002/14651858.CD003517.pub 2. PMID: 22895934; PMCID: PMC7154583.

Momongan GS, Doda VD, Asrifudin A. (2018). Hubungan Antara Umur dan Durasi Kerja dengan Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado. *Jurnal Kesmas, Vol 7 No 5, 2018*

- Nasihah L. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI di BPM Ny Andre Kediri. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, Volume 2, No 2, Agustus 2015. DOI: 10.26699/jnk.v2i2.ART.p144-149
- Oktalina O, Muniroh L, Adiningsih S (2015). Hubungan Dukungan Suami dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Anggota Kelompok Pendukung ASI (KP ASI). *Media Gizi Indonesia*. P ISSN 1693-7228 e ISSN 2540-8410 Vol 10, No 1 (2015)
- Patel S, Patel S. The Effectiveness of Lactation Consultants and Lactation Counselors on Breastfeeding Outcomes. *J Hum Lact*. 2016 Aug;32(3):530-41. doi: 10.1177/0890334415618668. Epub 2015 Dec 7. PMID: 26644419.
- Rahayu E, Widyastuti Y, Muslihatun WN (2020) Hubungan Usia Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif di Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali Tahun 2019. skripsi thesis, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Sayres S, Visentin L. Breastfeeding: uncovering barriers and offering solutions. *Curr Opin Pediatr*. 2018 Aug;30(4):591-596. doi: 10.1097/MOP.0000000000000647. PMID: 29782384.
- Senghore T, Omotosho TA, Ceesay O, Williams DCH. Predictors of exclusive breastfeeding knowledge and intention to or practice of exclusive breastfeeding among antenatal and postnatal women receiving routine care: a cross-sectional study. *Int Breastfeed J*. 2018 Mar 2;13:9. doi: 10.1186/s13006-018-0154-0. PMID: 29507600; PMCID: PMC5833059.
- Ulfah HR, Nugroho FS. Hubungan Usia, Pekerjaan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Intan Husada* Vol. 8 No. 1 (2020): Vol. 8. No. 1 Januari 2020
- UNICEF. Breastfeeding: A Mother's Gift, for Every Child .2018.UNICEF: United Nations Children's Fund. https://www.unicef.org/publications/index_102824.html. Accessed 23 Jun 1019.
- Zhang Z, Zhu Y, Zhang L, Wan H. What factors influence exclusive breastfeeding based on the theory of planned behaviour. *Midwifery*. 2018 Jul;62:177-182. doi: 10.1016/j.midw.2018.04.006. Epub 2018 Apr 10. PMID: 29684797.
- Zielińska MA, Sobczak A, Hamulka J. Breastfeeding knowledge and exclusive breastfeeding of infants in first six months of life. *Rocz Panstw Zakl Hig*. 2017;68(1):51-59. PMID: 283037

